

DAYA TARIK KAWASAN SOSROWIJAYAN, YOGYAKARTA SEBAGAI KAMPUNG WISATA BAGI WISATAWAN MANCANEGERA

Jurnal Pengembangan Kota (2017)

Volume 5 No. 1 (9-16)

Tersedia online di:

<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk>

DOI: /10.14710/jpk.5.1.9-16

Riska Ardelia Permatasari*, Hadi Wahyono

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota,

Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang

Abstrak. Sebagai kota wisata, Yogyakarta mempunyai beberapa kawasan yang mampu menjadi daya tarik bagi para wisatawan mancanegara, salah satunya adalah Kawasan Sosrowijayan. Kawasan ini berada di lokasi yang strategis dengan adanya berbagai macam akomodasi bagi para wisatawan. Kawasan ini memiliki keunikan tersendiri yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dalam melakukan pilihan untuk mengunjungi bahkan tinggal pada akomodasi yang ditawarkan di kawasan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkatan daya tarik dan faktor yang mempengaruhi daya tarik kawasan Sosrowijayan terutama pada wisatawan mancanegara. Tema penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah guna meningkatkan dan mempertahankan daya tarik Kawasan Sosrowijayan sehingga semakin banyak wisatawan yang akan datang di kawasan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk menanyakan penilaian wisatawan mancanegara terhadap variabel-variabel daya tarik kawasan wisata. Penelitian ini menemukan kelompok faktor utama yang mempengaruhi daya tarik Kawasan Sosrowijayan adalah kenyamanan, relaksasi, jasa akomodasi, dan aksesibilitas.

Kata kunci: wisatawan; daya tarik wisata; Sosrowijayan

[Title: The Attraction of Sosrowijayan, Yogyakarta as a Tourism Village for International Tourist] As a tourist city, Yogyakarta has several areas that can become an attraction for international tourists, such as the Sosrowijayan. This area is located in a strategic location with a wide range of accommodation for international tourists. The attractiveness of this area particularly for the international tourists is based on its unique characteristics that have not explored in the previous research. Hence, this research aims to determine the level of attraction and the factors that influence the attractiveness of this area based on the perception of international tourists. This research applied quantitative research methods with questioner in the data collection to examine the tourist perception on the variables of destination attractiveness. This research found that these main factors are comfortability, relaxation, accommodation services, and accessibility.

Keyword: *tourism; tourist Attraction; Sosrowijayan*

Cara mengutip: Permatasari, Riska Ardelia, & Hadi Wahyono (2017). Daya Tarik Kawasan Sosrowijayan, Yogyakarta sebagai Kampung Wisata Bagi Wisatawan Mancanegara. Jurnal Pengembangan Kota. Vol 5 (1): 9-16. DOI: 10.14710/jpk.5.1.9-16

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu istilah yang diberikan kepada seorang wisatawan yang sedang melakukan suatu perjalanan jauh dari daerahnya menuju ke daerah lain, dengan kata lain pariwisata juga bisa dikatakan sebagai suatu aktivitas yang terjadi ketika seorang pengunjung melakukan suatu perjalanan (Hadi, 2004). Pariwisata memiliki sifat yang hanya sementara dan dapat dilakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok

dengan tujuan untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan sekaligus untuk memperoleh kebahagiaan melalui lingkungan hidup yang baru atau yang dikunjungi dalam segi sosial, budaya,

ISSN 2337-7062 (print), 2503-0361 (online) © 2017

This is an open access article under the CC-BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>). – lihat halaman depan © 2017

*Email: riska.ardelia@gmail.com

Diterima 2 Februari 2017, disetujui 6 Juni 2017

alam, dan ilmu pengetahuan. Suatu lokasi atau kawasan dapat dijadikan sebagai tempat lokasi wisata yaitu dengan cara harus mempunyai beberapa komponen penting antara lain kekayaan alam dan kekayaan budaya (Inskeep, 1991). Melalui kedua komponen tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pariwisata dibagi beberapa jenis diantaranya adalah wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersial, wisata industri, wisata bahari, dan wisata cagar alam (Pendit, 1999). Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah (Suwanto, 1997).

Kawasan pariwisata biasa sering dijadikan magnet bisnis yang bagus bagi pengusaha bisnis pariwisata untuk berinvestasi (Prianggoro & Kurniawan, 2016). Kawasan pariwisata juga menawarkan berbagai keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Salah satu kota dengan kawasan pariwisata terbanyak adalah Kota Yogyakarta.

Kota Yogyakarta sebagai tujuan wisata ke dua di Indonesia. Yogyakarta berada di jalur lintas selatan menguntungkan bagi perkembangan potensi pariwisata, adanya pusat aktivitas perkotaan berdampak pada perubahan gaya hidup penduduk menjadi lebih konsumtif dan mendorong berkembangnya aktivitas komersial. Malioboro merupakan wisata belanja yang banyak diminati wisatawan, Malioboro memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri (Nisa & Haryanto, 2014). Malioboro menawarkan atraksi belanja bagi pengunjung, sepanjang 2 km Jalan Malioboro dihuni para pedagang yang menawarkan barang dagangan dengan berbagai macam produk yang ditawarkan. Perkembangan Malioboro menyebabkan terjadinya keterkaitan terhadap pertumbuhan jasa-jasa akomodasi di sekitar kawasan yang menarik perhatian banyak wisatawan. Salah satu lokasi tersebut adalah Kawasan Sosrowijayan. Selain adanya beberapa

jasa akomodasi, kawasan Sosrowijayan juga banyak diminati karena segi keamanan dan kenyamanan, banyak turis asing yang bisa dengan mudahnya merasa nyaman ketika tinggal di Kawasan Sosrowijayan.

Kegiatan yang dilakukan para turis pada siang hari tidak hanya menetap saja di Kawasan Sosrowijayan melainkan mereka berjalan-jalan mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada disekitar Kota Yogyakarta seperti Candi Prambanan, Ratu Boko, Malioboro, Keraton, Tamansari dan lokasi lainnya (Oktaviyanti, 2013). Namun, ketika sore telah tiba Kawasan Sosrowijayan sudah kembali ramai oleh hilir mudik wisatawan yang kembali dari plesirnya atau wisatawan yang hanya lewat saja dan berjalan-jalan di gang. Untuk itu, banyak warga setempat yang memanfaatkan momen tersebut untuk membuka peluang pekerjaan dengan membuka tempat makan, *restaurant* atau *cafe* bahkan hingga penginapan. Kawasan Sosrowijayan memiliki keunikan yaitu dengan adanya perpaduan berbagai kultur yang berbeda antara kultur dari Indonesia dan kultur Negara Barat. Hal ini terjadi karena hampir sebagian besar penduduk di Kawasan Sosrowijayan bergerak di bidang jasa yang berhubungan dengan *tourism*, begitu juga dengan bidang usaha sampingan seperti *laundry*, warung/rumah makan, toko, cinderamata maupun *tourist information* (Putri & Purnawan, 2012). Adanya berbagai aksesibilitas dan fasilitas tersebut dapat berpengaruh terhadap kelancaran dan pelayanan umum (Sumarabawa, 2013) dan sekaligus menjadikan kawasan ini memiliki ciri khas yang jarang dimiliki oleh tempat yang lainnya yaitu adanya penginapan dan transportasi dengan biaya yang sangat murah terutama bagi para wisatawan mancanegara.

Wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain. Wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah biasanya benar-benar ingin menghabiskan waktunya untuk bersantai, menyegarkan pikiran dan benar-benar ingin melepaskan diri dari rutinitas kehidupan sehari-hari. Jadi bisa juga dikatakan wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat lain yang jauh dari rumahnya bukan dengan alasan rumah atau kantor (Smith, 2014).

Kualitas daya tarik wisata merupakan faktor kunci yang paling menentukan minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi (Basiya & Rozak, 2012; Nasution, Nasution, & Damanik, 2005; Sopyan & Widiyanto, 2015). Maka dari itu, kualitas wisata menjadi hal yang paling penting guna mendapatkan persepsi positif dari wisatawan (Nieamah, 2014). Dengan adanya berbagai daya tarik yang unik di Kawasan Sosrowijayan maka dalam penelitian ini akan membahas mengenai tingkatan daya tarik Kawasan Sosrowijayan dan apa saja faktor yang mempengaruhi daya tarik Kawasan Sosrowijayan. Untuk melakukan penelitian tersebut dibutuhkan beberapa variabel yang akan dikelompokkan untuk melihat tingkat daya tarik suatu Kawasan diantaranya lokasi strategis, suasana, akomodasi, restoran, transportasi, aktivitas pendukung dan sosial budaya (Suwantoro, 1997) begitu juga dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Minat wisatawan untuk berkunjung, sebagian besar dipengaruhi oleh variabel potensi wisata, lingkungan, akomodasi dan pemandu wisata (Purwanggono, 2015).

Penelitian ini akan berfokus pada wisatawan asing yang banyak dijumpai di Kawasan Sosrowijayan. Kajian tentang daya tarik Kawasan Sosrowijayan terutama pada wisatawan asing ini belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya.

Dari hasil analisis tersebut nantinya akan diketahui bagaimana tingkat daya tarik dan faktor apa saja yang mempengaruhi di Kawasan Sosrowijayan sehingga untuk kedepannya dapat memberikan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan daya tarik yang kurang menonjol.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian mengenai daya tarik Kawasan Sosrowijayan sebagai salah satu kampung wisata bagi wisatawan mancanegara dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan terhadap suatu kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa dan menampilkan

data dalam bentuk numberik dibandingkan dengan menggunakan kalimat/naratif (Given, 2008).

Untuk analisis, penulis menggunakan analisis faktor dengan 7 variabel, yaitu lokasi strategis, suasana, akomodasi, restaurant, transportasi, aktivitas pendukung dan sosial budaya. Analisis Faktor merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis sejumlah variabel dari suatu pengukuran yang dilihat berdasarkan pada teori dan kenyataan yang sebenarnya lalu menganalisis interkorelasi (hubungan) antara variabel untuk menetapkan variasi-variasi yang tampak dalam variabel tersebut berdasarkan sejumlah faktor dasar yang jumlahnya lebih sedikit dari jumlah variasi yang akan dimasukkan. Proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan (*interrelationship*) antara sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. Sebagai contoh, jika ada 10 variabel yang independen satu dengan yang lain, dengan analisis faktor mungkin bisa diringkas hanya menjadi 3 kumpulan variabel baru (*new set of variables*). Kumpulan variabel tersebut disebut faktor, dimana faktor tersebut tetap mencerminkan variabel-variabel aslinya. (Kaiser, 1974) mengelompokkan ukuran KMO sebagai berikut:

- 0,90-an = Baik sekali, mengagumkan
- 0,80-an = Baik
- 0,70-an = Cukup Baik
- 0,60-an = Cukup
- 0,50-an = Sangat Buruk
- <0,50 = Tidak diterima

Analisis faktor merupakan alat untuk mengungkapkan secara statistik struktur hubungan antara seperangkat variabel yang masih tersembunyi (latent) atau disebut faktor dengan masing-masing variabel yang berdiri sendiri atau tidak tergantung kepada variabel lainnya. Analisis faktor dipilih karena berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hauster & Koppelman, 1979) terbukti bahwa analisis faktor memiliki beberapa kelebihan apabila dibandingkan dengan alat-alat analisis statistik lainnya untuk tujuan mereduksi data. Kelebihan-kelebihan dimaksud adalah:

1. Kemampuannya dalam memprediksikan faktor yang dihasilkannya.

2. Lebih mudah menafsirkan atau menginterpretasikan hasil-hasil pengelompokan datanya.
3. Lebih mudah penggunaannya apabila dibandingkan dengan model-model analisis statistik lainnya untuk tujuan mereduksi data.

Tabel 1. Rating yang digunakan dalam Analisis Faktor Daya Tarik dan Faktor yang Mempengaruhi.

Strong Attraction	Rating	Strong Factor Affecting	Rating
Very Bad	1	Very Bad	1
Bad	2	Bad	2
Good	3	Good	3
Very Good	4	Very Good	4
Excellent	5	Excellent	5

Tabel 1 menunjukkan rating yang digunakan dalam perhitungan di penerlitan ini. Sedangkan di dalam pembahasan untuk menganalisis daya tarik variabel yang digunakan ada 7 variabel, diantaranya adalah lokasi yang strategis, suasana kawasan, jasa akomodasi, *restaurant*, transportasi, adanya aktivitas pendukung lainnya dan kegiatan sosial budayanya (Dwiputra, 2013), sedangkan untuk analisis faktor yang mempengaruhi daya tarik kawasan menggunakan 11 variabel diantaranya mengenai keamanan, kenyamanan, fasilitas pendukung, biaya yang murah, keramahan penduduk, image/citra kawasan, sebagai lokasi liburan, pelayanan travel, aksesibilitas yang mudah, transportation dan kemudahan informasi yang didapat.

Ada 6 kriteria yang digunakan untuk menentukan optimal tidaknya faktor-faktor yang dihasilkan oleh analisis faktor yang dimaksud yakni:

1. Akar cirinya (*eigenvalue*) yang mencerminkan besarnya keberagaman atau varians yang diwakili oleh masing-masing faktor, yakni pada dasarnya faktor-faktor dengan *eigenvalue* 1 atau lebih dinyatakan dapat dipertahankan sebagai faktor yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.
2. Koefisien faktor (*factor loading*) yakni angka yang mencerminkan kuatnya hubungan antara variabel yang bersangkutan dengan faktor yang merepresentasikannya yakni tidak kurang dari 0,3.
3. Persentase dari total keberagaman atau varians yang diwakili oleh faktor-faktor yang

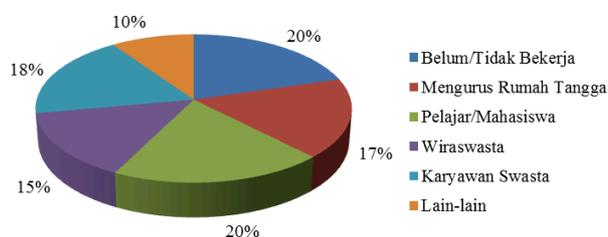
dihasilkan tidak kurang dari 60% dari keseluruhan varian yang ada.

4. *Test of fit* dari model *principle component* yang digunakan untuk mereduksi data yang digunakan dalam analisis faktor ini, hasil uji chi-kwadratnya signifikan pada taraf nyata sebesar 0,05 (5%).
5. Metode rotasi faktor yang akan digunakan adalah metode rotasi yang paling umum digunakan, yakni metode varimax.
6. Faktor-faktor yang baru dieksplorasi mudah diinterpretasikan atau diberikan nama faktornya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Kawasan Sosrowijayan.

Dalam analisis karakteristik kawasan, akan diketahui bagaimana gambaran umum kawasan tersebut dan untuk siapa kawasan tersebut. Menggunakan beberapa data sekunder yaitu data penduduk Kawasan Sosrowijayan. Selain itu juga akan diketahui apa saja yang menjadikan kawasan tersebut selalu ramai dan siapa saja pengunjung dominan di Kawasan Sosrowijayan (Putri & Purnawan, 2012).

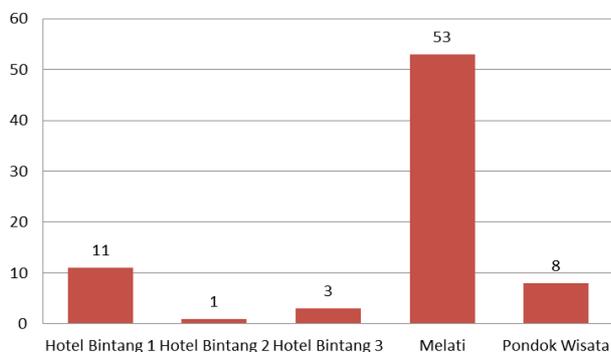


Gambar 1. Persentase Penduduk menurut Pekerjaan. Sumber: Kelurahan Sosromenduran, 2016.

Gambar 1 menunjukkan penduduk yang belum/tidak bekerja berjumlah 326 jiwa dengan persentase 20%, penduduk dengan pekerjaan mengurus rumah tangga (perempuan) berjumlah 278 jiwa dengan persentase 17%, penduduk dengan pekerjaan pelajar atau mahasiswa sebanyak 314 jiwa atau sebesar 20%, penduduk dengan mata pencaharian sebagai seorang wiraswasta berjumlah 235 jiwa dengan persentase 15%, penduduk dengan mata pencaharian sebagai seorang karyawan swasta berjumlah 294 jiwa dengan persentase sebesar 18%, dan sisanya penduduk dengan pekerjaan lain-lain sejumlah 153 jiwa dengan persentase sebanyak 10%. Terlepas

dari kelima jenis pekerjaan yang mendominasi Kawasan Sosrowijayan, terdapat 2 jenis pekerjaan yang memiliki hubungan kuat dengan peningkatan roda perkonomian di Kota Yogyakarta dalam hal pariwisata, kedua pekerjaan tersebut adalah wiraswasta dan karyawan swata (Duki, 2014).

Kawasan Sosrowijayan yang dikenal sebagai kampung wisata juga menyediakan berbagai jenis akomodasi dalam bidang penginapan, yaitu mulai dari hotel berbintang, hotel melati dan pondok wisata. Masing-masing jenis penginapan dinilai berdasarkan biaya sewa per malam dan fasilitas apa saja yang disediakan, dari gambar 2 dapat diketahui bahwa hotel dengan jenis melati sangat mendominasi di Kawasan Sosrowijayan, artinya adalah banyak warga atau investor yang membangun hotel dengan jenis melati untuk disediakan kepada para wisatawan kelas menengah kebawah. Pada umumnya para wistawan khususnya wisatawan mancanegara yang datang ke Kawasan Sosrowijayan adalah wisatawan *backpacker* yang datang untuk beberapa hari dengan budget yang tidak banyak.



Gambar 2. Jumlah Penginapan Berdasarkan Klasifikasinya.
Sumber: BPS Kota Yogyakarta, 2016.

Sebagai kawasan penunjang akomodasi wisata, selain adanya penginapan Kawasan Sosrowijayan juga banyak menyediakan rumah makan atau restoran untuk memenuhi kebutuhan hidup wisatawan, kebanyakan pemilik rumah makan di kawasan tersebut adalah penduduk asli Kawasan Sosrowijayan. Makanan yang disajikan di kawasan tersebut juga bervariasi mulai dari makanan khas Yogyakarta hingga makanan khas luar negeri yang sengaja disajikan untuk para wisatawan mancanegara yang tidak terbiasa dengan makanan Indonesia. Harga dan tempat makan yang

ditawarkan juga bervariasi sehingga wisatawan dapat dengan bebas memilih menginginkan makanan apa dengan *budget* makan berapa.

Analisis Tingkat Daya Tarik Kawasan. Analisis tingkat daya tarik diketahui berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden, kemudian dilakukan analisis skoring kepada masing-masing variabel. Daya tarik wisata merupakan salah satu elemen paling penting dalam produk pariwisata (Smith, 2014). Daya tarik wisata adalah suatu kekuatan atau pengaruh suatu objek atau lokasi wisata untuk mempengaruhi wisatawan yang datang sehingga tertarik untuk mengunjungi objek wisata yang ditawarkan. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki unsur keunikan, kemudahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan (Pendit, 1999).

Untuk mengetahui tingkatan daya tarik berdasarkan hasil skoring yang telah dilakukan, menggunakan rumus:

$$\text{Skala likert} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Selanjutnya untuk kriteria interpretasi skor menurut interval, dibagi menjadi:

- Angka 0% – 19,99% = Sangat Buruk
- Angka 20% – 39,99% = Buruk
- Angka 40% – 59,99% = Bagus
- Angka 60% – 79,99% = Sangat Bagus
- Angka 80% – 100% = Sangat-Sangat Bagus

Hasil skoring dengan menggunakan skala likert dapat diketahui bahwa rata-rata dari ke-7 variabel daya tarik adalah sangat bagus, dan nilai tertinggi (tingkatan) untuk variabel daya tarik Kawasan Sosrowijayan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi strategis
2. Suasana
3. Sosial Budaya
4. Restoran
5. Transportasi
6. Jasa Akomodasi
7. Aktivitas Pendukung

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Total Hasil Skoring}}{\text{Jumlah Variabel}}$$

$$= 516,4 / 7$$

$$= 73,7 \% \rightarrow \text{sangat bagus}$$

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Tarik Kawasan. Setiap kawasan wisata pasti memiliki pesona atau daya tarik yang berbeda-beda, daya tarik suatu kawasan atau lokasi wisata tersebut dipengaruhi oleh keunikan dan karakteristik dari suatu kawasan itu sendiri. Beberapa daya tarik dari Kawasan Sosrowijayan diantaranya adalah karena lokasinya yang strategis dan memiliki beberapa aktivitas pendukung wisata yang relatif lengkap. Namun dari daya tarik tersebut pasti ada faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk mendatangi kawasan wisata tersebut. Contohnya saja di Kawasan Sosrowijayan, beberapa wisatawan yang datang karena alasan ingin merilekskan diri dari penatnya pekerjaan bahkan ada juga yang karena suasana Kawasan Sosrowijayan yang sangat hangat, karena beberapa penginapan di kawasan tersebut masih berada di rumah warga. Analisis faktor yang mempengaruhi daya tarik kawasan terdapat 11 variabel untuk dilakukan penelitian kepada responden (Ujang, 2006).

Tabel 2. Rotated Component Matrix^a.

	Component		
	1	2	3
Kenyamanan	.559	.342	.100
Atmosphere	.570	.399	.185
Fasilitas Pendukung	.093	.682	.107
Low Price	.102	.664	.149
Keramahan Penduduk	.250	.741	.054
Citra	.487	.553	.022
Relaksasi berlibur	.733	.097	.200
Jasa Travel	.840	.148	.120
Aksesibilitas	.812	.118	.117
Transportasi	.203	.152	.964
Kemudahan Informasi	.203	.152	.964

Tabel 2 menunjukkan matrik komponen setelah dirotasi, dari 11 variabel yang bisa dianalisis dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

1. Faktor 1, meliputi kenyamanan, relaksasi, jasa akomodasi dan aksesibilitas.
2. Faktor 2, meliputi fasilitas pendukung, keramahan penduduk dan citra.
3. Faktor 3, meliputi transportasi dan kemudahan informasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas Kawasan Sosrowijayan dapat dikategorikan sebagai kawasan yang

ditujukan untuk kalangan menengah kebawah, yaitu dengan tersedianya berbagai akomodasi wisata yang murah dan terjangkau. Terdapat 75 unit penginapan dengan rincian 15 hotel bintang, 53 hotel melati dan 8 pondok wisata, sedangkan untuk kedai makan totalnya berjumlah kurang lebih 27 unit dengan rincian 11 unit restoran, 7 unit cafe, dan 9 unit rumah makan, selain itu juga terdapat beberapa tempat makan gerobak jalan yang berada di pinggir jalan dengan menyajikan makanan angkringan atau biasanya wedang ronde. Biaya yang dikeluarkan untuk makan juga tergolong murah atau sedang, yang berkisar antara Rp 5.000 ⁵/_d Rp 50.000/orang untuk sekali makan.

Dengan beberapa karakteristik dari Kawasan Sosrowijayan dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 variabel (faktor) dalam menarik perhatian kepada wisatawan yang telah dianalisis kedalam analisis statistik deskriptif dan faktor. Ketujuh variabel tersebut diantaranya adalah lokasi yang strategis, suasana kawasan, jasa akomodasi, restoran, transportasi, aktivitas pendukung, dan sosial budaya di Kawasan Sosrowijayan. Variabel tersebut kemudian disebarakan kepada 100 responden dan mendapatkan hasil analisis yaitu rata-rata dari setiap variabel memiliki skala "sangat bagus" dalam daya tarik kawasan yaitu 47% lokasi strategis, 53% suasana, 44% akomodasi, 41% restoran, 46% transportasi, 48% aktivitas pendukung, dan 45% sosial budaya, sehingga dapat dipastikan bahwa sisanya termasuk skala sangat-sangat bagus, bagus saja dan sedikit yang menyatakan buruk. Dari hasil analisis daya tarik kawasan disimpulkan bahwa dari 7 variabel daya tarik yang dibagikan kepada 100 responden wisatawan dapat diketahui bahwa variabel lokasi strategis merupakan daya tarik yang paling pertama, kemudian suasana, sosial budaya, restoran, transportasi, jasa akomodasi, dan terakhir aktivitas pendukung. Secara keseluruhan daya tarik Kawasan Sosrowijayan terbilang sangat bagus, dilihat dari hasil skoring rata-rata 100 responden yaitu 73,7 % yang dikategorikan sangat bagus.

Selain karena lokasinya yang strategis, pada analisis faktor yang mempengaruhi daya tarik wisatawan datang dari 11 variabel yang ada hanya ada 1 variabel yang benar-benar berpengaruh pada

daya tarik wisatawan tersebut. Variabel relaksasi atau bersantai merupakan faktor pertama yang sangat mempengaruhi faktor daya tarik karena variabel tersebut berada di 2 faktor, selain itu terdapat variabel kenyamanan, jasa penyediaan travel, aksesibilitas yang mudah, fasilitas pendukung, keramahan penduduk, citra kawasan, transportasi dan kemudahan informasi.

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kawasan Sosrowijayan terkenal dengan daya tariknya yang memiliki lokasi yang strategis, faktor yang mempengaruhi daya tarik ini adalah karena banyak dari para wisatawan yang membutuhkan waktu berlibur sejenak setelah merasakan padatnya pekerjaan hingga akhirnya memilih Kawasan Sosrowijayan untuk tinggal karena dirasa lokasinya yang sangat strategis. Selain itu, kawasan ini juga memiliki keunggulan terkait dengan penyediaan akomodasi murah (*budget accommodation*), tidak heran jika banyak turis mancanegara yang datang dan tinggal disini karena kawasan ini sangat cocok. Temuan tentang harga dan lokasi strategis sebagai daya tarik Kawasan Sosrowijayan ini mendukung penelitian sebelumnya tentang kepuasan wisatawan terhadap akomodasi murah di Skotlandia dan China (Nash, Thyne, & Davies, 2006; Ren, Zhang, & Ye, 2015).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan kajian ini diantaranya:

1. Dosen Penguji yang telah memberikan masukan untuk hasil yang lebih baik yakni Ir. Jawoto Sih Setyono, MDP.
2. Hari Purwanto dan Titik Setyaningsih orangtua saya tercinta dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukung sepenuhnya demi kelancaran penyusunan jurnal ini.
3. Ovi Nurbalqis, Arini Yunia Rachmawati dan Melinda Fauziah sebagai sahabat dekat yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses pembuatan kajian ini.
4. Seluruh teman-teman kontrakan yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses ini yaitu Ladita Putri Sulviawati, Ria Oktora, Vinisora Sofrania, dan Windriandini.

5. Seluruh teman-teman di PWK Undip terutama angkatan 2012 yang memberikan dukungan dan waktunya untuk bisa selalu berdiskusi di dalam maupun di luar kampus terutama Adiyanti Annisa I, Widya Damayanti, Deslei Aulianti, Fajriati Syntha, Santi Mardhotillah, Divya Liantina, Rima Novira dan Aulia Shabrinawati.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Basiya, R., & Rozak, H. A. (2012). Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisata*, 11(2).
- Duki, A. (2014). *Pengaruh Kualitas Objek Wisata Sumatera Barat terhadap Kepuasan Wisatawan*. Universitas Andalas.
- Dwiputra, R. (2013). Preferensi Wisatawan terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi. *Journal of Regional and City Planning*, 24(1), 35-48.
- Given, L. M. (2008). *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*: Sage Publications.
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hauster, J. R., & Koppelman, F. S. (1979). Alternative Perceptual Mapping Techniques: Relative Accuracy and Usefulness. *Journal of marketing Research*, 16(4), 495-506.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Nash, R., Thyne, M., & Davies, S. (2006). An Investigation into Customer Satisfaction Levels in the Budget Accommodation Sector in Scotland: A Case Study of Backpacker Tourists and the Scottish Youth Hostels Association. *Tourism Management*, 27(3), 525-532.
- Nasution, S., Nasution, M. A., & Damanik, J. (2005). Persepsi Wisatawan Mancanegara terhadap Kualitas Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Sumatera Utara. *Jurnal Studi Pembangunan*, 1(1), 81-96.
- Nieamah, K. F. (2014). Persepsi Wisatawan Mancanegara terhadap Fasilitas dan Pelayanan di Candi Prambanan. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 6(1), 39-45.
- Nisa, A. F., & Haryanto, R. (2014). Kajian Keberadaan Wisata Belanja Malioboro terhadap Pertumbuhan Jasa Akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(4), 933-948.

- Oktaviyanti, S. S. (2013). Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan dengan Masyarakat Lokal di Kawasan Sosrowijayan. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(3), 201-208.
- Pendit, N. S. (1999). *Wisata Konvensi, Potensi Gede Bisnis Besar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prianggoro, A. A., & Kurniawan, A. (2016). Persepsi Masyarakat dan Potensi Reorientasi Usaha Berkaitan dengan Pembangunan Bandara Internasional di Kulon Progo. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(1).
- Purwanggono, D. (2015). Pengaruh Potensi Ekowisata, Lingkungan, Akomodasi, Pemandu Wisata terhadap Minat Wisatawan untuk Berkunjung Kembali (Studi Kasus pada Kawasan Wisata di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul). *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 10(2).
- Putri, C. T. H., & Purnawan, M. E. (2012). *Analisis Pemilihan Kampung Wisata di Kota Yogyakarta (Studi Preferensi Wisatawan di Sosrowijayan Wetan Tahun 2011)*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ren, L., Zhang, H. Q., & Ye, B. H. (2015). Understanding Customer Satisfaction with Budget Hotels through Online Comments: Evidence from Home Inns in China. *Journal of Quality Assurance in Hospitality & Tourism*, 16(1), 45-62.
- Smith, S. L. (2014). *Tourism Analysis: A Handbook*. United Kingdom: Routledge.
- Sopyan, S., & Widiyanto, I. (2015). *Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Berkunjung Ulang Pengunjung dengan Kepuasan Pengunjung Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Cagar Budaya Gedung Lawang Sewu)*. (Doctoral), Universitas Dopinegoro.
- Sugiyono, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarabawa, I. G. A. (2013). Ketersediaan Aksesibilitas serta Sarana dan Prasarana Pendukung bagi Wisatawan di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem. *Jurnal Jurusan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ujang, A. (2006). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wisatawan Mancanegara Datang ke Pulau Batam*. Universitas Airlangga.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C245-C249.